

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN
SISWA KELAS III MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**MULYANI SULISTIANI
NIM. 1323305108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyani Sulistiani
NIM : 1323305108
Jenjang : Strata Satu (SI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Judul : PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN
SISWA KELAS III MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA,
KEC. PURWOKERTO BARAT KAB. BANYUMAS

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juli 2017

Saya yang menyatakan,


Mulyani Sulistiani
NIM. 1323305108



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

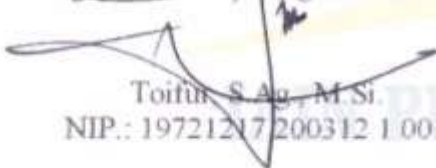
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS III
MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudari : Mulyani Sulistiani, NIM : 1323305108, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 04 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19700307 199303 1 005

Mengetahui :

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19730717 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juli 2017

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Saudari Mulyani Sulistiani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudara :

Nama : Mulyani Sulistiani

NIM : 1323305108

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ Pendidikan Madrasah

Judul : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

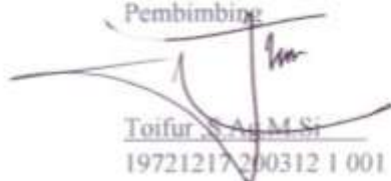
Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 10 Juli 2017

Pembimbing



Toifur, S.A., M.S.
197212172003121001

MOTTO

Pendidikan Bukan Persiapan Untuk Hidup

Pendidikan Adalah Hidup Itu Sendiri

(John Dewey)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin,

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT Skripsi ini mampu terselesaikan.

Kedua kalinya Shalawat serta Salam senantiasa, saya haturkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyah ini. Dengan penuh rasa syukur dan penuh kebahagiaan serta dengan rasa kerendahan hati, penulis persembahkan penelitian ini kepada:

Bapak Mujan Susanto dan Ibu Sriningsih tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan Motivasi dan Nasehat yang membangun, serta memberikan doa tanpa henti, membanting tulang dari pagi, siang sampai berganti malam, tanpa mengenal lelah. Hanya untuk masa depan putrinya yang lebih baik lagi.

IAIN PURWOKERTO

**Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa kelas III
MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas**

**Mulyani Sulistiani
NIM. 1323305108**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya pendidikan karakter sedini mungkin. Melihat dari kenyataan zaman sekarang orang tua dan guru berperan penting untuk membentuk karakter pada anak, terlebih karakter sopan santun. Di sekolah peran guru yang menjadi panutan menjadi sangat penting. Pokok permasalahan yang di bahas adalah Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Karakter Sopan Santun di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru akidah Akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru akidah akhlak, siswa kelas III, dan kepala sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka. Objek yang dikaji adalah Peran Guru akidah Akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan data.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa peran guru akidah akhlak kelas III di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah melakukan tugasnya sebagai guru yaitu sebagai Motivator, Fasilitator, Organitor, Informator, Konselor dan sebagai Pendidik bias dilakukan dengan mendidik dengan metode keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, dan mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembentukan karakter sopan santun semua pihak berperan sama pentingnya.

Kata Kunci : Peran Guru, Akidah Akhlak, Karakter Sopan Santun

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat beserta Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Karena penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulpah S.Si., M.Si. Penasihat Akademik PGMI C angkatan 2013 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Toifur ,S.Ag.M.Si, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
7. Mokhamad Nukman, S.Ag dan Ibu Ngatoah, S.Pd.I selaku Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Sukur Setiyadi selaku Guru Akidah Akhlak di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak Mujan Susanto dan Ibu Sriningsih tercinta dan terkasih selaku orang tua penulis, terimakasih atas do'a yang tiada henti, kasih sayang, semangat, serta dorongan dan dukungan baik berupa moril, materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Adik saya Ayu Sukmawati yang selalu memberikan dorongan, motivasi, doa dan dukungan sehingga penulis mampu menjalankan amanah untuk menyelesaikan study.

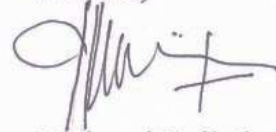
11. Keluarga besar dari Alm Mbah Saliyah dan Alm. Mbah Tuminem, yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang selalu membantu mendo'akan penulis agar selalu sukses.
12. Anugrah Hasim Asngari yang selalu menguatkan penulis agar tetap berjuang dan memberikan doa agar penulis sukses.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2013 terutama Putri Nazma Maharani, Anissa Suha, Titi Ajrinatul, Nida Nuraeni, Nanda Ika Nurahmah, yang sangat luar biasa, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman-pengalaman selama kuliah, kalian memang teman yang hebat.
14. Teman-teman yang bahkan sudah seperti saudara yang saya sayangi Saras Setyawati, Warohmah, Khoerotunnida, Galuh Setia Wardhani, Dwi Lusiani dan Lilis Fatimatur Rohmah (RAGIL), Fayilah Radeng, Andi Prabudi, Kharis Suci Fuasi, Ika kusuma Wardhani, Anang Pipit Pamungkas, Marfu'ah, Willy Isnaeni Sa'adah, Luffi Ariatul kittiah, Adelita Nooraeni, Suci Widhi, terimakasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan selama ini, kalian luar biasa.
15. Teman-temanku di IAIN Purwokerto yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan selama saya menuntut ilmu.
16. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik

di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 07 Juli 2017

Penulis,



Mulyani Sulistiani
NIM. 1323305108



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN	
KARAKTER SOPAN SANTUN	
A. Peran Guru Akidah Akhlak	18
1. Pengertian guru Akidah Akhlak	18

2. Sifat-sifat Guru	19
3. Tugas Guru	21
4. Tanggungjawab Guru	23
B. Pembentukan Karakter Sopan Santun	25
1. Pengertian Karakter Sopan Santun.....	25
2. Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun	29
3. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter.....	31
4. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter.....	32
C. Karakteristik Siswa SD/ MI	34
D. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan Santun siswa	36
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah...	36
2. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan santun.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Subjek dan objek penelitian	50
C. Teknik pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisis Data.....	55
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	58

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah MI Darul Hikmah Bantarsoka	60

2. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	62
3. Letak Geografis Darul Hikmah Bantarsoka	63
4. Visi dan Misi Darul Hikmah Bantarsoka	63
5. Tujuan Pendidikan Madrasah.....	65
6. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	66
7. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	67
B. Penyajian Data.....	68
a. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah.....	68
b. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan santun.....	69
c. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75
C. Analisis Data	76
1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah...	76
2. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan santun	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran II Hasil Wawancara yang meliputi: wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas III A dan B
- Lampiran III Surat- Surat yang meliputi :
- a. Surat Observasi Pendahuluan
 - b. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Skripsi
 - c. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - d. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - e. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - f. Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
 - g. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - h. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - i. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - j. Surat Permohonan izin Riset Individual
 - k. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
 - l. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
 - m. Surat Rekomendasi Munaqosah
 - n. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
 - o. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran IV a. Silabus

b. RPP

c. Dokumentasi

Lampiran V Sertifikat Yang Meliputi :

a. Sertifikat BTA/ PPI

b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

d. Sertifikat KKN

e. Sertifikat PPL

f. Sertifikat KMD

g. Sertifikat Workshop Metode Penelitian Kualitatif

Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Berbicara tentang pendidikan, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dilihat dari Pendidikan Nasional, pendidikan karakter tentu sangat di perlukan dalam pembentukan karakter oleh guru kepada siswa. Namun Pendidikan di Indonesia telah kehilangan karakternya. Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 18

² Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6

pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan karakter mulia sehingga terwujud dalam perilakusehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter disekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata.³

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter biasanya diberikan oleh orang dewasa.

Pendidikan karakter bertujuan bukan mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 11

tentang hal-hal baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik atau salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukan yang baik. Karakter yang baik perlu di bentuk dan di ajarkan sejak di bangku sekolah.karena sebuah sistem pendidik yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.⁴

Dalam Pendidikan untuk pembentukan karakter siswa, Guru memiliki peranan yang penting. Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa yang maju tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baikakan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi mandiri dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman yang ada.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peranan guru tersebut belum digantikan oleh teknologi seperti radio, internet maupun komputer yang paling modern sekalipun. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, Perasaan, motivasi, kebiasaan,dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.⁵

⁴ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 28

⁵ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, hlm 7

Guru memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter. Berdasarkan kedudukannya, sebagai guru berperan sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, sebagai seorang pendidik dan sebagai pemberi contoh dan seterusnya.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi jasad, akal, dan mental rohani yang siap menerima cetakan bentuk sesuai yang dikehendaki. Guru sebagai orangtua siswa di sekolah perlu mencetak karakter demi mewujudkan siswa menjadi manusia-manusia berkarakter, saleh sosial dan saleh individu.

Namun masih banyak permasalahan yang perlu dicarikan solusinya, disatu sisi guru mencita-citakan agar siswanya menjadi siswa yang berkepribadian mulia, namun disisi lain guru tidak memberikan teladan yang bisa menjadi inspirasi para peserta didik. Misalnya siswa di harapkan rajin beribadah, berakhlak mulia, tetapi gurunya tidak mencontohkan dirinya menjadi sosok yang rajin beribadah, tentu saja sulit bagi siswa untuk membentuk karakter tersebut.

Menurut Prof. Achmad Satori, MA, mencontohkan saja tidaklah cukup. Memberi contoh memang jalan yang terbaik dalam mendidik dan membentuk karakter siswa tetapi kalau tidak diseru, tidak diajak bersama-sama, maka siswa tidak akan terpenggil untuk ikut melaksanakannya. Dalam upaya membentuk siswa berkarakter tersebut, maka guru perlu membimbing siswa dengan pendekatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan bukan mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik sehingga siswa menjadi

paham tentang mana yang baik atau salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukan yang baik. Karakter yang baik perlu di bentuk dan di ajarkan sejak di bangku sekolah.karena sebuah sistem pendidik yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.⁶

Indonesia telah di kenal dengan budaya dan keramahan atau sopan santun yang baik terhadap semua orang. Namun semakin modernya zaman banyak permasalahan pada anak yang semakin lunturnya budaya sopan santun terhadap guru, orangtua, bahkan teman sebaya. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai orang yang di hormati, di segani dan menjadi panutan. Bahkan tanpa merasa takut siswa berkata kasar terhadap guru, yang telah di anggap sebagai orang yang memberikan ilmu di sekolah yang harusnya di segani dan di hormati. Dirumah pun banyak anak yang berani membentak orangtua bahkan melukai orang tuanya sendiri. Dalam Lingkungan masyarakat pun banyak anak yang bertingkah laku mengikuti perkembangan Zaman dan kehilangan sopan santunnya terhadap orang yang lebih tua. Banyak anak yang tidak memperhatikan tata krama atau sopan santun. Hal ini terbukti oleh cara bersikap dengan orang secara kurang baik, cara tutur kata yang kurang baik dan cara berperilaku yang tidak semestinya di lakukan oleh usia seperti mereka.

Melihat dari kenyataan zaman sekarang orang tua dan guru berperan penting untuk membentuk karakter sopan santun pada anak.Terlebih seorang Guru yang menjadi panutan di sekolah.

⁶ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 27

Berkaitan dengan pembentukan karakter, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi MI Darul Hikmah Bantarsoka, kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan bahwa MI Darul Hikmah ini merupakan Lembaga Pendidikan swasta yang telah berakreditasi A. Dan memiliki prestasi akademik dan non akademi yang baik, serta berusaha tetap mencetak siswa yang berakhlak baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, bahwa di Darul Hikmah untuk pembentukan karakter juga dengan melalui pelajaran akidah akhlak sejak kelas I sampai kelas VI. Ini terbukti bahwa sekolah telah berusaha membentuk karakter yang baik pada siswa-siswinya melalui berbagai cara yaitu melalui pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan salah satu Misi MI Darul Hikmah yaitu “Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”, diharapkan siswa mampu berkarakter baik terutama dalam sopan santun sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai tujuannya yang diharapkan.

Di MI Darul Hikmah banyak upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter yaitu guru di sekolah dijadikan sebagai publik figur untuk siswa-siswinya sehingga harus memberikan contoh yang baik dan benar, dengan meminta kepada siswa melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam ketika bertemu, mencium tangan kepada guru dan orang tua atau orang yang lebih tua.

Salah satu alasan penulis memilih mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah karena mata pelajaran ini sangat dekat dengan pembentukan karakter. Dari Latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut

tentang Peran Guru dalam pembentukan karakter. Maka penelitian ini berjudul “Peran Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Akidah akhlak dalam Pembentukan karakter sopan santun pada siswa kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.” Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul diatas:

1. Peran Guru Akidah akhlak

Guru dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki tugas mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta.

Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua tatp sebagai pendidik yang pertama sedangkan guru hanya tenaga profesional membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.⁷

⁷Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 11

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik didalam kelas maupun luar kelas.

Guru memegang ketekunan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter. Ada beberapa peranan guru yaitu guru sebagai pendidik dan generasi muda harus menjadi suri tauladan, didalam maupun diluar sekolah.

Jadi guru memiliki kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam membentuk watak bangsa dalam pengembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter. Berdasarkan peranannya ,seorang guru diharapkan berperan sebagai suri teladan, didalam maupun di luar sekolah dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya siswa.⁸

2. Pembentukan Karakter

Karakter menurut Filisuf Yunani Aristoteles dalam Lickona mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal

⁸ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 14

lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.⁹

Pendidikan Karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.¹⁰

3. Karakter Sopan Santun

Budi pekerti secara operasional adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur seperti sopan santun, disiplin, tanggungjawab, ikhlas, dan jujur.

Pengertian sopan santun itu sendiri secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata yaitu sopan dan santun.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat di artikan sebagai berikut : Sopan berarti hormat dengan selayaknya, tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang.

Jadi jika digabungkan karakter sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban dan kesusilaan.¹²

⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 81

¹⁰ Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, hlm 5

¹¹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 13

¹² http://www.kompasiana.com/evaristus/budaya-sopan-santun-akan-luntur_550dd4fe813311c22cbc5fbb di akses pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 13.57 WIB

4. MI Darul Hikmah BantarSoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Swasta MI setingkat dengan SD. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang penanaman nilai-nilai karakter pada kurikulum sekolah. Sehingga semua guru berusaha meningkatkan kualitas siswa dan agar siswa dapat berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santundi MI Darul Hikmah BantarSoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Kemudian tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun di MI Darul Hikmah BantarSoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun di MI Darul Hikmah BantarSoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan karakter, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter disekolah dapat tercapai secara efektif, efisiensi dan produktif.
 - 2) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Pendidikan Karakter.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter Sopan Santun di MI Darul Hikmah

BantarsokaMI Darul Hikmah BantarSoka Kecamatan Purwokerto
Barat Kabupaten Banyumas

2) Bagi siswa

Dengan adanya peran guru matapelajaran akidah akhlak di MI MI Darul Hikmah BantarSoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan santun sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari baik dalam lingkungankeluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter bagi siswanya dilingkungan madrasah maupun luar madrasah.

4) Bagi peneliti lain

Hasil peneitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait Peran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter Sopan Santun.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori dan hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Oleh karenanya, sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci terhadap masalah yang penulis

angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka, yang sekiranya relevan dengan judul yang penulis lakukan.

Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yaitu Buku karya Aris Shoimin yang berjudul "*Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*". Didalam buku ini dijelaskan tentang kedudukan dan peran guru dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai karakter.

Buku karya Nurfuadi yang berjudul "*Profesionalisme Guru*". Didalam buku ini dijelaskan pembahasan tentang profesionalisme guru secara lengkap. Dimulai dari pembahasan mengenai pengertian pendidikan, belajar, peserta didik, tanggungjawab guru, kompetensi guru, pembelajaran aktif. Disini juga menjelaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pelajaran melainkan yang terpenting membentuk jiwa dan watak peserta didik.

Buku karya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul "*Pendidikan karakter Perspektif Islam*" di dalam buku ini menjelaskan tentang fenomena dan gejala kemerosotan moral yang terjadi akhir-akhir ini. Pembahasan yang ada seperti konsep Dasar pendidikan karakter, Esensi pendidikan karakter, tinjauan Islam tentang pendidikan karakter dll.

Buku karya Masnur Muslich yang berjudul "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*" Didalam buku ini berbasis masalah tentang fenomena karakter bangsa bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia.

Selain dari buku, kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis dari beberapa skripsi yang berkaitan dengan Peran Guru dalam pembentukan karakter. Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang Peran Guru dalam pembentukan karakter bukanlah penelitian yang pertama, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Nurul Hikmah (2015) yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator perhadap pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif KarangPucung kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” berisi tentang peran guru akidah akhlak sebagai motivator terhadap pembinaan akhlak dengan melakukan berbagai kegiatan di sekolah untuk membantu pembinaan siswa.
2. Skripsi Tri Kuningrum (2016) yang berjudul “Pembentukan karakter siswa di MIN Sikanco Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap” berisi tentang pembentukan karakter siswa MIN Sikanco Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dapat dilakukan melalui pembiasaan dengan berbagai kegiatan di sekolah, Keteladanan, Kedisiplinan.
3. Skripsi Triyani Nur Hayati (2015) yang berjudul “ Upaya sekolah dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas “ berisi tentang Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang

dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, upaya ini dilakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa MI Muhammadiyah Ajibarang kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

4. Skripsi Juwita Putri (2017) yang berjudul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung” berisi tentang Peranan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik.
5. Skripsi Junaedi Derajat (2013) yang berjudul “Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTS N 2 Mataram” berisi tentang peran guru sebagai perencana, Organisator, konselor, pembimbing. Cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di MTs Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab.

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “Peran Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Dalam

Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.”

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua memuat bagian inti yang terdiri dari lima bab antara lain :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu 1) Peran Guru Akidah Akhlak meliputi Pengertian guru Akidah Akhlak, Sifat-sifat Guru, Tugas Guru, Tanggungjawab Guru. 2) Pembentukan Karakter meliputi Pengertian Karakter Sopan Santun, Proses Pembentukan Karakter Sopan Santun, Tahap-Tahap Pendidikan Karakter, Pilar-Pilar Pendidikan Karakter 3) Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan santun Siswa kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Meliputi Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan santun, dan Siswa kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi sub bab pertama tentang gambaran umum lokasi penelitian, sub bab kedua tentang penyajian data tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Sopan Santun siswa kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sub bab ketiga yaitu analisis data.

Bab V penutup merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun kelas III MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dapat diperoleh kesimpulan

1. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam kurikulum Sekolah diantara yang pertama melalui Integrasi Dalam Mata pelajaran yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, PPkn, Bimbingan Konseling dan PAI, kedua mata pelajaran dalam Muatan Lokal (Mulok), dan pengembangan Diri bisa melalui kegiatan rutin, kegiatan pembiasaan, keteladanan, pengkondisian, Ektrakurikuler.
2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Karakter Sopan Santun antara lain guru sebagai Motivator, Fasilitator, Organistator, Informator, dan konselor, mendidik dengan metode keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan, mendidik dengan memberikan reward dan Punishment.
3. Guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun baik di kelas maupun di luar kelas telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu dengan Mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan menerapkan kebijakan, pengawasan dan pendampingan, mendidik dengan memberikan reward dan punishment, mendidik dengan pembinaan

disiplin peserta didik, mendidik dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik.

4. Dalam pembentukan karakter sopan santun tidak hanya guru akidah akhlak saja yang berperan, melainkan semua warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan karyawan memiliki bertanggungjawab mengawasi siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.
5. Kurang berhasilnya peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sepenuhnya bukan karena kegagalan guru melainkan ada faktor lain yaitu faktor lingkungan masyarakat, teman bermain dan orangtua.

B. Saran – Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu :

1. Guru akidah akhlak harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya baik di dalam maupun diluar sekolah. Serta harus lebih aktif dan peduli untuk menegur siswanya yang masih berperilaku kurang baik.
2. Seluruh warga sekolah seharusnya ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter sopan santun. Sehingga siswa di sekolah mendapatkan pengawasan dari berbagai pihak.
3. Selain sekolah dan para guru yang berperan dalam pembentukan karakter sopan santun pada siswa, orangtua seharusnya juga ikut mengawasi dalam pertumbuhan siswa saat di keluarga dengan cara memberikan perhatian kepada anak di rumah.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri dkk, 2012. *Pendidikan karakter kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidik dan profesional*, Jakarta: Baduose Media
- Isjoni, 2006, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- J, Lexy Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dkk. 2013. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maksudin, 2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Mu'in, Fatchul, 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta . Ar-Ruzz Media.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto, StainPress
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suharti, “ Pendidikan sopan santun dan kaitannya dengan perilaku berbahasa jawa mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan*, 2004, Vol. 11, No. 1
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membangun karakter peserta didik”, *Jurnal pendidikan*, 2016, vol 1, No. 1

Syaifuddin dkk. "Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Negeri Model Darussalam Martapura kabupaten Banjar". *Jurnal Pendidikan*, 2013. Vol. 1, No. 2

Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zurich, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

www.academia.edu/10103940/MAKALAH_PEMBENTUKAN_KARAKTER
diakses pada tanggal 04 Juli 2017 pukul 12.20

www.kompasiana.com/evaristus/budaya-sopan-santun-akan-luntur_550dd4fe813311c22cbc5fbb di akses pada tanggal 22 Maret 2017
pukul 13.57 WIB

<https://aswatthaband.wordpress.com/2015/01/14/peran-guru-dalam-membentuk-karakter-peserta-didik-2/> diakses pada tanggal 06 Juli 2017 pukul 20.30 WIB



IAIN PURWOKERTO